



**PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD DABIN I KECAMATAN TEGAL BARAT
KOTA TEGAL**

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**oleh
Ines Puspita Sari
1401415375**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD DABIN I KECAMATAN TEGAL BARAT
KOTA TEGAL**

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**oleh
Ines Puspita Sari
1401415375**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” karya,

nama : Ines Puspita Sari

NIM : 1401415375

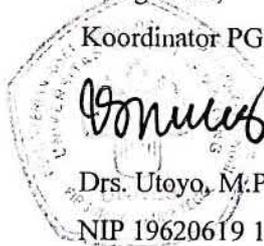
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 19 Juni 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Akhmad Junaedi'.

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

nama : Ines Puspita Sari

NIM : 1401415375

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Tegal, 13 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Ines Puspita Sari

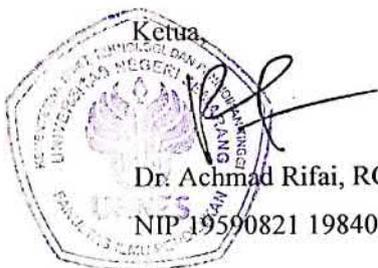
NIM 1401415375

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal karya Ines Puspita Sari 1401415375, telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 9 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 29 Juli 2019

Panitia Ujian



Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 196206199 198703 1 001

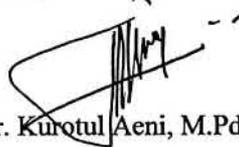
Penguji I,



Dra. Marjuni, M.Pd

NIP 19590110 198803 2 001

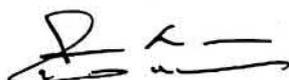
Penguji II,



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

Penguji III,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd

NIP 19630923 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu (QS. Al-Mu'min: 60)
2. Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak dini (Malcolm X)
3. Sekolah-sekolah saja tidak dapat memajukan masyarakat, tetapi juga keluarga di rumah harus turut bekerja, lebih-lebih dari rumahlah kekuatan mendidik itu harus berasal (R.A Kartini)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak Muhayat, Mamah Indri Wahyuni, dan Adik Salsa Aprilitaserta untuk Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti menyadari dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Dosen pembimbing dan penguji yang telah membimbing, mendukung, dan menyarankan untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.
6. Dra. Marjuni, M.Pd dan Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., Dosen penguji yang dengan penuh kesabaran menguji dan memberi kesempatan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi.
7. Staf TU PGSD UPP Tegal yang telah membantu dan memperlancar penulis menyelesaikan proses administrasi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepala Kesbangpol Kota Tegal, Kepala BAPPEDA Kota Tegal, Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal, dan Kepala UPPD Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah memberi rekomendasi izin penelitian.
9. Kepala SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru dan staf administrasi SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Seluruh siswa dan siswi kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yang telah mensukseskan jalannya penelitian.
12. Teman-teman IKREM, NYT, mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal angkatan 2015 serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 10 Juni 2019

Peneliti

ABSTRAK

Sari, Ines Puspita (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, minat belajar, pemanfaatan sumber belajar

Tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran bisa dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah minat belajar. Faktor eksternal yang berasal dari diri luar siswa salah satunya adalah sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, sebanyak 227 siswa. Sampel penelitian sebanyak 143 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *propotionated stratified random sampling* dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto* dan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk hasil belajar IPS dan angket tertutup dengan skala Likert 4 untuk pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar. Data ini telah di uji prasyarat analisis dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,715 \geq 1,977$) dan korelasi keduanya sebesar 0,492. Besar sumbangan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 24,2%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($16,260 \geq 1,977$) dan korelasi keduanya sebesar 0,808. Besar sumbangsih minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 65,2%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137,100 > 3,061$) dan korelasi ganda dalam kategori sangat kuat dengan nilai sebesar 0,814. Besar sumbangan pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 66,2%. Saran peneliti adalah guru hendaknya bisa memanfaatkan sumber belajar dengan baik, salah satunya adalah sumber belajar yang berupa kegiatan agar siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa yang akan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.2 Tujuan Khusus.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Kajian Teoritis.....	27
2.2.1 Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar	28
2.2.2 Pemanfaatan Sumber Belajar	34
2.2.3 Minat Belajar.....	41
2.2.4 Hubungan antar Variabel	47
2.3 Kerangka Teoritis Penelitian	48
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	51
3.2 Variabel Penelitian	51
3.2.1 Variabel Bebas	52
3.2.2 Variabel Terikat.....	52
3.3 Definisi Operasional Variabel	52
3.3.1 Definisi Operasional Pemanfaatan Sumber Belajar	52
3.3.2 Definisi Operasional Minat Belajar.....	52
3.3.3 Definisi Operasional Hasil Belajar Siswa	53
3.4 Hipotesis.....	53
3.5 Populasi dan Sampel	54
3.5.1 Populasi	54

3.5.2	Sampel dan Teknik Sampel.....	55
3.6	Instrumen Penelitian.....	56
3.6.1	Dokumentasi.....	56
3.6.2	Definisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	56
3.6.3	Instrumen Angket.....	57
3.6.4	Uji Validitas Instrumen.....	59
3.6.5	Uji Reliabilitas.....	61
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7.1	Wawancara.....	62
3.7.2	Angket.....	63
3.7.3	Dokumentasi.....	64
3.8	Teknik Analisis Data.....	64
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis.....	66
3.8.3	Analisis Akhir.....	68
IV.	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	72
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	74
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	77
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar.....	81
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS.....	83
4.3	Uji Prasyarat Analisis.....	85
4.3.1	Uji Normalitas.....	85
4.3.2	Uji Linieritas.....	86
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	87
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.4	Uji Hipotesis.....	89
4.4.1	Hipotesis Pertama.....	89
4.4.2	Hipotesis Kedua.....	94
4.4.3	Hipotesis Ketiga.....	98
4.5	Pembahasan.....	104
4.5.1	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	105
4.5.2	Pengaruh Pemanfaatan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	107
4.5.3	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	109
V.	SIMPULAN	
5.1	Simpulan.....	111
5.2	Saran.....	112
5.2.1	Bagi Guru.....	112
5.2.2	Bagi Sekolah.....	113
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	113
	DAFTAR PUSTAKA.....	114
	LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	54
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian.....	56
3.3 Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	57
3.4 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar.....	58
3.5 Populasi Siswa Uji Coba	60
3.6 Sampel Siswa Uji Coba	60
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	62
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	62
3.9 Pedoman Kriteria Hasil Belajar Konversi Skala-5	64
3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	69
4.1 Data Jumlah Siswa Kelas V.....	72
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	75
4.3 Kriteria <i>Three Box Method</i>	77
4.4 Indeks Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar	80
4.5 Indeks Variabel Minat Belajar.....	82
4.6 Kriteria Hasil Belajar.....	83
4.7 Hasil Uji Normalitas	86
4.8 Hasil Uji Linieritas Pemanfaatan Sumber Belajar dan Hasil Belajar	86
4.9 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dan Hasil Belajar.....	87
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	88
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.12 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar.....	90
4.13 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	91
4.14 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	93

4.15 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel	
Minat Belajar terhadap Hasil Belajar	94
4.16 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel	
Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	96
4.17 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	98
4.18 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda.....	99
4.19 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda	100
4.20 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	102
4.21 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Teoritis Penelitian	49
4.1 Diagram Persentase Tinggi Pemanfaatan Sumber Belajar Tiap Dimensi	81
4.2 Diagram Persentase Tinggi Minat Belajar Tiap Dimensi.....	83
4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama dan Nilai Siswa Populasi Penelitian.....	121
2. Daftar Nama dan Nilai Siswa Sampel Penelitian.....	130
3. Daftar Nama Sampel Uji Coba	136
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	138
5. Lembar Validasi Internal Angket Oleh Penilai Ahli 1.....	139
6. Lembar Validasi Internal Angket Oleh Penilai Ahli 2.....	151
7. Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Uji Coba)	163
8. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Uji Coba).....	164
9. Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Uji Coba).....	165
10. Angket Minat Belajar (Uji Coba)	170
11. Deskriptor Penskoran Angket	174
12. Rekap Skor Angket Uji Coba Pemanfaatan Sumber Belajar	175
13. Rekap Skor Angket Uji Coba Minat Belajar	179
14. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Uji Coba)	183
15. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Minat Belajar	184
16. Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Penelitian).....	185
17. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Penelitian)	186
18. Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	187
19. Angket Minat Belajar.....	190
20. Rekap Skor Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	193
21. Rekap Skor Angket Minat Belajar	199
22. Contoh Berkas Isian Instrumen Angket Responden	205
23. Rekap Skor Angket	211
24. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	215
25. Surat Izin Penelitian	216
26. Dokumentasi Foto Penelitian	227
27. Daftar Jurnal Penelitian.....	230

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Urainnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era global seperti sekarang ini sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara dikatakan maju jika memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan, cerdas, dan bermartabat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menyempurnakan mutu pendidikan guna mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Munib (2010, h.31), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Orang-orang yang disertai tugas atau tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa disebut dengan guru. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kemampuan intelektual, sosial serta kepribadian yang baik.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut diperoleh bahwa melalui belajar dan proses pembelajaran siswa bisa mengembangkan potensi dirinya secara aktif yang diperlukan untuk berada di masyarakat. Setiap warga negara

memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1-5

(1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; (3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; (4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; (5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Slameto (2015, h.2) belajar merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan apa yang dialami seseorang tersebut secara langsung dalam berhubungan dengan lingkungannya untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang tersebut bisa saja berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari bagian belajar. Belajar dan proses belajar bisa ditempuh melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Terutama pada jalur pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta Muatan Lokal dan Pengembangan diri.

Secara ilmiah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dikemas dalam rangka untuk memberi wawasan serta pemahaman yang mendalam kepada siswa tingkat dasar dan menengah, di dalam IPS tersebut mengkaji bermacam-macam disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia (Susanto, 2013, h.137). Menurut Zuraik dalam Susanto (2013, h.137), menyatakan bahwa hakikat IPS

merupakan sebuah harapan untuk menjadikan masyarakat lebih baik serta berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, yakni:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS serta siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Susanto (2013, h.5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa bisa diketahui melalui evaluasi. Selain digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar, evaluasi juga berfungsi untuk memberikan tindak lanjut untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran IPS. Hasil belajar tersebut dilakukan dengan serangkaian tes baik tertulis maupun tidak tertulis yang dilaksanakan setelah siswa melakukan proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih terkendala oleh masalah-masalah yang ada. Sampai saat ini pelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, membingungkan, dan tidak menarik. Pembelajarannya umumnya tidak bervariasi atau dengan kata lain disajikan dengan metode yang monoton. Materi dalam pembelajaran IPS terlalu terpaku kepada buku teks yang diseragamkan atau kurang mengakomodasi berbagai

masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau daerah tertentu. Dalam situasi demikian, maka hanya guru dan buku yang menjadi sumber belajar. Cara-cara tersebut membuat siswa lebih bersikap pasif dan apatis, baik terhadap mata pelajaran IPS maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Unsur-unsur tersebut harus ditunjang oleh sarana prasarana guna tercapainya kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang tercantum dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pasal 41 Ayat 1 bahwa “sarana prasarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lain-lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.” Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) dalam Prastowo (2015, h.27) menyatakan yang termasuk dalam sumber belajar yaitu data, orang atau benda yang memberikan siswa kemudahan dalam belajar. Sumber belajar merupakan segala daya yang bisa guru manfaatkan dengan optimal baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan untuk kepentingan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 2013, h.76).

Kemudian menurut Anitah (2008) dalam Prastowo (2018, h.28) mengutarakan pernyataan yang hampir mirip dengan pendapat Sudjana dan Rivai bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang terdapat dalam lingkungan sekitar sekolah yang bisa dimanfaatkan guna membantu proses pembelajaran agar lebih optimal. Perceival dan Ellington dalam Prastowo (2015, h.28) menyebutkan bahwa terdapat tiga syarat untuk menjadikan sumber belajar yang cocok dan efektif yaitu (1) sumber belajar harus tersedia dengan cepat; (2) sumber belajar harus membuat siswa untuk memacu dirinya sendiri; (3) dan sumber belajar harus bersifat individual, misalnya harus memenuhi kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri.

Tetapi seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dan buku bukan satu-satunya sumber belajar. Strategi pembelajaran sekarang tidak lagi bertumpu pada guru melainkan pada siswa. Guru harus mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Bisa juga dengan cara menyajikan foto atau gambar dari sesuatu yang tidak bisa dibawa saat pembelajaran, misalnya saat materi tentang rumah adat, guru bisa membawa foto atau gambar yang bisa disajikan di depan kelas agar proses pembelajaran lebih konkret.

Menurut Syah (2013, h.130-7) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua faktor, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis;
- (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri atas dua faktor, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial;
- (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi belajar bahwa minat belajar masuk ke dalam faktor internal yaitu faktor psikologis. “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya” (Susanto, 2013, h.58). Pendapat lain dari Slameto (2015, h.180), menyatakan bahwa minat adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan pada diri seseorang yang menyenangkan dan timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan pada suatu aktivitas. Menurut Bernard dalam Susanto (2013, h.57) menyatakan bahwa timbulnya minat bisa akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu seseorang melakukan suatu aktivitas seperti belajar ataupun bekerja dan minat tidak timbul secara tiba-tiba

atau spontan. Jadi jika dikaitkan dengan belajar, Hansen (1995) dalam Susanto (2013, h.57) menyatakan minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, faktor keturunan, dan faktor eksternal atau lingkungan. Menurut Slameto (2015, h.181) menyatakan besarnya minat individu dipengaruhi oleh intensitas kebutuhan yang dilakukan individu tersebut. Pendapat lain menurut Sukartini (1986) dalam Susanto (2013, h.63) bahwa kesempatan belajar yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap perkembangan minat siswa tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan minat belajar siswa bisa terbentuk dan berkembang tergantung pada kematangan cara berpikir, lingkungan dan orang sekitarnya. Apabila siswa sudah mulai matang dengan cara berpikir maka siswa akan semakin fokus pada apa yang disukai dan ingin ditekuninya.

Adanya minat belajar siswa yang tinggi memungkinkan siswa untuk belajar secara bersungguh-sungguh dan memperhatikan materi yang disampaikan guru karena minat merupakan faktor utama dari keaktifan siswa. Guru dituntut untuk menyajikan bahan pelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan minat atau ketertarikan siswa. Kenyataan ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2007) dalam Susanto (2013, h.66) menyatakan minat akan membuat proses belajar menjadi lancar. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar sangat menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kelas saat pembelajaran IPS kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus disatu SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan sumber belajar pada saat pembelajaran IPS kurang optimal sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Desember juga menyebutkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil rata-rata hasil belajar IPS pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019, yaitu sebagai berikut: SD Pekauman 1 sebesar 57,5 ; SD Pekauman 2 sebesar 77,8 ; SD Pekauman 3 sebesar 68,3 ; SD Ma'mur Ni'mah sebesar 71,8 ; SD Ihsaniyah Gajahmada sebesar 74 ; SD Putra Wacana sebesar 69,1 ; SD Debonglor sebesar 76,6; SD Kemandungan 3

sebesar 67,7. Berdasarkan data tersebut hasil belajar IPS SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal masih terdapat beberapa SD yang rata-rata hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Selain itu guru masih menggunakan sumber belajar cetak yaitu buku untuk materi yang membutuhkan sumber belajar yang konkret. Hal tersebut menyebabkan siswa bosan karena guru hanya menjelaskan apa yang ada dibuku. Saat dilakukan wawancara tidak terstruktur pada beberapa siswa, salah satu siswa tersebut menyampaikan bahwa siswa tersebut kurang minat dalam pembelajaran IPS karena materi pelajaran IPS yang membosankan dan banyak menghafal.

Penelitian dilakukan oleh Budiwibowo (2016) yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun.” Simpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan variabel terikat hasil belajar siswa. Untuk pengujian hipotesis, minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi dengan nilai r_{xy} sebesar 0,63 dengan tingkat hubungan kuat dan memberikan sumbangan 40,70% terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah.

Penelitian dilakukan oleh Any (2011) yang berjudul “Pemanfaatan Sumber-sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah pemanfaatan sumber belajar pesan sebanyak 18%, pemanfaatan sumber belajar manusia 17%, pemanfaatan sumber belajar bahan 14%, pemanfaatan sumber belajar alat 21%, pemanfaatan sumber belajar berupa metode 16%, dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sebanyak 14%. Upaya memaksimalkan sumber belajar dalam pembelajaran sebesar 51% dengan kategori cukup baik serta koefisien pemanfaatan sumber belajar di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal 48% di kategori kurang baik.

Penelitian lain tentang pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan oleh Astuti (2013) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi

dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta.” Metode penelitian adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Total populasi 114 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi dengan prestasi mata kuliah Askeb II.

Berbagai penelitian yang menunjukkan pemanfaatan sumber belajar yang optimal akan diikuti hasil belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, dkk (2013), dan Maharani, dkk (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika sumber belajar bisa dimanfaatkan dengan optimal maka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun dari berbagai penelitian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ra’ufuatun (2015), dan Pratiwi (2015), menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan tersedianya sumber belajar serta dimanfaatkannya sumber belajar yang sesuai dengan materi oleh guru dapat meningkatkan minat belajar IPS. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar siswa dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa belum maksimal.
- 2) Materi dalam pembelajaran IPS kurang menarik.
- 3) Sebagian besar guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar.
- 4) Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran belum maksimal.
- 5) Guru kurang bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan. Peneliti membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan sumber belajar yang akan diteliti adalah sumber belajar tercetak yaitu: buku teks, peta, LKS, koran, dan poster; sumber belajar berupa fasilitas: perpustakaan dan ruang belajar; sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, simulasi, dan observasi.
- 2) Minat belajar dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.
- 3) Hasil belajar siswa berupa nilai dari mata pelajaran IPS Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil kelas V ajaran 2018/2019 Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menyusun rumusan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang tercakup dalam tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, yakni sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsi pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberi gambaran tentang pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.1.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada siswa agar dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar.

1.6.1.2 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi terkait pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

1.6.1.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menangani permasalahan siswa yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.6.1.4 Bagi Peneliti

- 1) Menambah kemampuan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 2) Menambah wawasan peneliti dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

Bagian ini berisi penelitian terdahulu dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hasil belajar, pemanfaatan sumber belajar, minat belajar, dan hubungan antar variabel. Uraian lengkapnya sebagai berikut:

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan pemanfaatan sumber belajar, minat belajar, dan hasil belajar. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Lee, Chao, dan Chen (2011) dengan judul *“The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational College Students in Taiwan: Using a Teacher’s Instructional Attitude as The Moderator.”* Hasil penelitian menunjukkan *“findings from this study show that when Taiwanese vocational college students have a satisfied attitude towards their teachers, both interest in learning and learning hours have a positive and significant interactive influence on the learning outcomes.”* Artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan waktu belajar terhadap hasil belajar. Kesamaan penelitian yaitu menggunakan variabel minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek penelitian adalah mahasiswa.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Farida, Herkulana, dan Salim (2012) dengan judul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Pontianak.”* Penelitian berbentuk regresi linier berganda. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Pontianak yang berjumlah 135 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa; (3) terdapat pengaruh yang signifikan

antara motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan adalah pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti adalah siswa SMP.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2012) dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhhluk Hidup dan Proses Kehidupan.” Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan sumber belajar yang dimanfaatkan kurang bervariasi dan pemanfaatan sumber belajar sudah baik. Kesamaan penelitian yaitu variabel pemanfaatan sumber belajar. Perbedaan penelitian yaitu teknik yang digunakan observasi dan objek penelitian adalah siswa SMA.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Andambi dan Kariuki (2013) dengan judul “*The Effect of Learning Resources in Teaching Social Education and Ethics in Bungoma District, Kenya.*” Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*The study revealed that types of learning resources for teaching Social Education and Ethics (SEE) were not adequately available in secondary schools. The most commonly available resources used for teaching SEE were: text book, radios, charts, maps, teacher made materials and newspapers. The study revealed that there were learning resources like reference books and newspapers but SEE teachers were not using them for teaching/learning.*” Artinya pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tidak optimal. Kesamaan penelitian yaitu menggunakan variabel pemanfaatan sumber belajar. Perbedaan penelitian yaitu adalah jenis penelitian kualitatif dan desain penelitiannya menggunakan survei, objek penelitian yaitu siswa SMP.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Mukhtar (2013) dengan judul “Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.” Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar matematika siswa yang memiliki

minat belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah dan penggunaan strategi pembelajaran dengan minat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Kesamaan penelitian yaitu variabel minat belajar. Perbedaan penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan metode quasi eksperimen dan teknik analisis data menggunakan ANOVA dua jalur.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2013) dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum I.” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan inovasi dari model pembelajaran melalui pengoptimalan pemanfaatan sumber belajar yang berbasis CTL cukup baik terhadap hasil belajar Fisika Umum I. Kesamaan penelitian yaitu variabel pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian mahasiswa, jenis penelitian tindakan kelas, dan mata pelajaran yang diteliti fisika umum.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Sukada, Sadia, Yudana (2013) dengan judul “Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika SMA Negeri 1 Kintamani.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 11,80%; (2) motivasi berprestasi siswa berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 6,00%; (3) kecerdasan logis matematika berkontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 6,20%; (4) variabel minat belajar siswa, motivasi berprestasi siswa, dan kecerdasan logis matematika siswa secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 26,6%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel menggunakan minat belajar dan hasil belajar, metode penelitian adalah *ex post facto* dengan teknik proporsional sampling, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian siswa SMA.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta.” Metode penelitian adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Total populasi 114 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi dengan prestasi mata kuliah Askeb II. Kesamaan penelitian yaitu variabel menggunakan pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode observasional analitik, teknik analisis data menggunakan analisis variansi, objek yang diteliti mahasiswa.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin dan Orodho (2014) dengan judul “*Teaching and Learning Resource Availability and Teachers’ Effective Classroom Management and Content Delivery in Secondary Schools in Huye District, Rwanda.*” Sampel dalam penelitian ini sejumlah 613 responden. Teknik analisis data menggunakan *Pearson’s Product Moment Correlation Coefficient*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*there was a positive and significant correlation between most of the teaching and learning resources and level of classroom management and content delivery (r = .711 p < .001 at $\alpha = .05$ level of statistical significance.*” Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar. Kesamaan penelitian yaitu menggunakan metode *ex post facto* dan meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian siswa SMP.
- 10) Penelitian yang dilakukan Gunarto dan Hidayah (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Alat-alat Optik Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di Kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya.” Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendekatan STM dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas pada pembelajaran alat-alat optik; (2) pembelajaran dengan pendekatan STM

mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran alat-alat optik. Kesamaan penelitian yaitu menggunakan variabel minat belajar dan hasil belajar. Perbedaan penelitian; penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, objek penelitian siswa SMP, dan mata pelajaran IPA.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Purwanto (2014) dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.” Metode penelitian menggunakan *ex post facto* dengan sampel berjumlah 86 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar; (2) ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar; (3) ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Kesamaan penelitian yaitu variabel menggunakan minat belajar dan hasil belajar, jenis penelitian *ex post facto*, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti siswa SMK.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Hasni (2015) dengan judul “*Student’s Interest in Science and Technology and its Relationships with Teaching Methods, Family Context and Self-Efficacy.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*among other things, the importance certain teaching methods can have in the development of interest. These methods are essentially the ones that allow students to make links between what they learn in school and their lives outside school, as well as methods centred on student’s development of inquiry processes (formulating problems in Science and Technology or suggesting protocols for observation, experimentation or the choice of materials to use). Methods that prioritize hands-on activities appear to have little effect on interest. As regards the family context, the involvement in S&T-related cultural activities appears to positively affect interest.*” Artinya metode yang digunakan dalam pembelajaran, latar belakang keluarga, dan

keyakinan seseorang berpengaruh terhadap perkembangan minat siswa dalam pembelajaran Sains dan Teknologi. Kesamaan penelitian yaitu variabel minat belajar siswa, dan metode penelitian yaitu *ex post facto*. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian siswa kelas 5-11, mata pelajaran yang diteliti mata pelajaran Sains dan Teknologi.

- 13) Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ra'ufuatun (2015) dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar." Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara perhatian orangtua, kedisiplinan, dan minat belajar siswa mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 45,5%. Hal ini menunjukkan 17,0% dipengaruhi oleh perhatian orang tua, dan 15,5% oleh kedisiplinan, dan 13,0% oleh minat belajar siswa, sedangkan sisanya 54,6% ditentukan dari faktor lain. Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel minat belajar dan hasil belajar, teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian adalah siswa SMA, penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian terapan.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2015) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika." Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen dengan besar sampel sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Kesamaan penelitian yaitu menggunakan variabel minat belajar dan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode eksperimen, objek penelitian siswa SMP.
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Monicca, Subkhan, dan Setiyani (2015) dengan judul "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar

Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang.” Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan populasi berjumlah 66 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda menunjukkan kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan sebesar 55,8%. Besarnya pengaruh variabel minat belajar sebesar 7,50%, variabel motivasi belajar sebesar 9,30% dan besarnya pengaruh variabel prestasi belajar matematika sebesar 9,55%. Kesamaan penelitian yaitu menggunakan variabel minat belajar dan hasil belajar, jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan angket, dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dan deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian adalah siswa SMA, mata pelajaran yang digunakan adalah akuntansi.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu, Samparadja, dan Tiya (2015) dengan judul “Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur.” Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan sampel penelitian sebanyak 71 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 15,1%. Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel menggunakan minat dan hasil belajar siswa, jenis penelitian *ex post facto*, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti siswa SMA.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Asriarti, dan Rosyid (2015) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK N 3 Pontianak.” Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan

sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK N 3 Pontianak. Hal ini dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,303 > 1,9908$) yang menyakatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan nilai koefisien regresi linier diperoleh sebesar 0,048 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,7%. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk studi hubungan, objek yang diteliti adalah siswa SMK.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isnani (2015) dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.” Populasi penelitian ini siswa kelas XI dengan jumlah 138 siswa, sampel sebesar 100 siswa dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat pada siswa cukup baik, motivasi pada siswa baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar. Kesamaan penelitian yaitu variabel menggunakan minat belajar dan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti siswa SMA.
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kesehatan Tangerang dengan sampel berjumlah 80 siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_0 = 18,396$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ secara bersama-sama variabel

tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel minat belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif korelasional, teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*, dan objek yang diteliti adalah siswa SMK.

- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Anam (2015) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan.” Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data melalui observasi, interview, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan terhadap Pelajaran PAI kurang baik. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dari hasil presentase yang sangat kecil yaitu 0,49327%, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan sangat kecil dengan kisaran presentase 0,09728%, sehingga dengan demikian pengaruhnya dapat dikategorikan “kurang baik.” Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan minat belajar siswa, dan metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti siswa SMP.
- 21) Penelitian relevan yang dilakukan oleh Budiwibowo (2015) dengan judul “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan seluruh siswa berjumlah 122 siswa. Dengan pengambilan sampel populatif, artinya semua populasi berjumlah 122 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal

ini diperoleh r_{hitung} sebesar $0,638 \geq r_{tabel}$ 0,195 dengan signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95% pada $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk pada pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Madiun diterima. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan minat belajar dan hasil belajar, mata pelajaran IPS, jenis penelitian adalah *ex post facto*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti siswa SMP.

- 22) Penelitian dilakukan oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016) dengan judul “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale*. Sampel penelitian adalah 58 siswa kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik. Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan minat belajar, teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti siswa SMK, metode yang digunakan metode survei.
- 23) Penelitian yang dilakukan oleh Susiani, Pargito, dan Thoha (2016) dengan judul “Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Media Wayang Kardus Pada Siswa.” Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 3 siklus untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar. Alat pengumpul data yang digunakan antara lain observasi, dokumentasi, foto, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran menggunakan media wayang kardus dalam pembelajaran IPS bisa meningkatkan minat belajar dan aktivitas belajar siswa. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan minat belajar dan mata pelajaran

yang diteliti IPS. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan penelitian tindakan kelas, dan objek yang diteliti siswa SMP.

- 24) Penelitian yang dilakukan oleh Wati, Nuraini, dan Bambang (2016) dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Siswa.” Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Populasinya sejumlah 122 siswa dengan sampel sejumlah 55 siswa. Data diambil dengan teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Pengolahan data menggunakan analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar memiliki hubungan kuat dengan motivasi belajar, yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,610. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} 5,606 sedangkan t_{tabel} 2,0057. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,606 > 2,0057$), maka H_a dan H_0 ditolak. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan metode deskriptif, objek yang diteliti siswa SMA.
- 25) Penelitian yang dilakukan oleh Untari (2016) dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan minat belajar dan hasil belajar, teknik analisis data menggunakan korelasi dan regresi linier berganda, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti mahasiswa.
- 26) Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2017) dengan judul “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.” Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 88 siswa. Metode analisis data menggunakan statistika nonparametrik Kendall’s Tau dengan hasil menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai korelasi -0,012 dan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,876$). Kesamaan penelitian menggunakan variabel minat belajar dan hasil belajar. Perbedaan penelitian yaitu mata pelajaran yang diteliti.

- 27) Penelitian yang dilakukan oleh Kahu, Nelson, dan, Picton (2017) dengan judul “*Student Interest as a Key Driver of Engagement for First Year Students.*” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan sampel sejumlah 18 mahasiswa tahun pertama di Universitas Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “*the student’s existing individual interest and goals interact with the teaching environment to trigger situasional interest. Situasional interest then echanches behavioural and cognitive engagement and leads to better learning and grades. Perceived relevance of the learning task is shown to be a particulary important determinant of student interest. Student’s emotions, self-efficacy, and their sense of belonging are also important factors in explaining the links between student interest, the teaching environment, and student engagement.*” Artinya bahwa terdapat hubungan antara minat mahasiswa terhadap keadaan lingkungan belajar. Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel minat belajar. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian mahasiswa.
- 28) Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2017) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo.” Populasi penelitian ini adalah siswa MA Al Fattah Sumbermulyo yang berjumlah 130 siswa. Sampel penelitian ini adalah 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa pelajaran ekonomi adalah tinggi dibuktikan dengan skor angket. Kategori tinggi 37,50%, skor sedang sebesar 32,50%, dan skor kategori tinggi sebesar 30,00%; (2) prestasi belajar siswa pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah adalah sedang; (3) hasil angket dan hasil dokumentasi nilai rapot siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. Kesamaan penelitian yaitu menggunakan variabel

minat belajar dan hasil belajar, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti adalah siswa SMA.

- 29) Penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2017) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan.” Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ssiwa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 98 siswa yang digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar, gaya belajar, dan minat belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 9,372 dengan nilai *probability* 0,000 ($p < 0,05$). Kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto*, variabel yang digunakan minat belajar dan hasil belajar, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti adalah siswa SMA, mata pelajaran yang diteliti ekonomi.
- 30) Penelitian yang dilakukan oleh Sujai dan Putri (2017) dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pemanfaatan Sumber Bleajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Kalangbret Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel X_1 kesiapan belajar dan variabel X_2 pemanfaatan sumber belajar terhadap variabel Y prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA PGRI Kalangbret Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa 24,6% perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2 . Sedangkan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan adalah pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar, metode penelitian yang

digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti siswa SMA, dan mata pelajaran yang diteliti ekonomi.

- 31) Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Iswari, dan, Ngabekti (2018) dengan judul “Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai $r_{x_1y} = 0,213$ (kategori rendah) dengan nilai Sig. $0,014 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang rendah antara persepsi dengan hasil belajar biologi; (2) nilai $r_{x_2y} = 0,159$ (kategori sangat rendah) dengan nilai Sig. $0,070 > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $R = 0,216$ (kategori rendah) dengan nilai Sig. $0,048 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara minat dengan hasil belajar biologi dan ada korelasi positif yang rendah antara persepsi dan minat dengan hasil belajar biologi bersama untuk siswa kelas 10 Kelas Biologi Lintas Bunga di SMAN 1 Ambarawa. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan minat belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan desain kuantitatif non eksperimental, objek yang diteliti adalah siswa SMA.
- 32) Penelitian yang dilakukan oleh Rozikin, Amir, dan, Rohiat (2018) dengan judul “Hubungan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang.” Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Tebat Karai dan kelas X IPA SMA Negeri 1 Kepahiang tahun ajaran 2016/2017 dengan total populasi 218 siswa yang sekaligus merupakan jumlah sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kimia baik di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang, yang ditunjukkan dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($30,225 > 3,885$) dengan kontribusi minat sebesar 76,4% dengan indikator yang paling besar pengaruhnya adalah pemahaman konsep materi pembelajaran dengan nilai korelasi rata-rata sebesar 0,377,14 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa

minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tebet Karai dan SMA Negeri Kepahiang. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan adalah minat belajar dan hasil belajar, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti siswa SMA, mata pelajaran yang diteliti kimia.

- 33) Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan, Ekawati (2018) dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan analisis regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masamba tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampelnya adalah *cluster sampling* dengan jumlah sampel 115 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berada pada kategori sedang (75,5%) dengan nilai rata-rata 53,5 dan standar deviasi sebesar 4,868. Minat belajar berada pada kategori sedang (60,4%) dengan nilai rata-rata 50,65 dan standar deviasi sebesar 4,160. Sedangkan untuk hasil belajar berada pada kategori tinggi (62,6%) dengan nilai rata-rata 84,19 dan standar deviasi sebesar 6,719. Pada hasil analisis uji hipotesis diperoleh secara bersama-sama kreativitas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan Kesamaan linier bergandanya adalah $Y = 75,987 + 0,028X_1 + 0,133X_2$ pada nilai F_{hitung} yaitu 0,453 dengan nilai signifikan 0,001. Kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto*, variabel yang digunakan adalah minat belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti adalah siswa SMP, mata pelajaran yang diteliti adalah matematika.
- 34) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dengan judul “Analisis Profil Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika SD Pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo.” Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian mencakup semua mahasiswa semester II PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo yang terdiri atas 4 kelas. Sementara itu, dua kelas terpilih dijadikan sampel

penelitian, kelas A dan kelas B. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep dasar matematika menggunakan instrumen tes, sedangkan untuk mendeskripsikan minat belajar mahasiswa dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat mahasiswa untuk kedua kelas berada pada kategori tinggi, namun hanya berada pada batas bawah saja; (2) kemampuan pemahaman konsep untuk kelas A berada pada kategori cukup memuaskan dengan rata-rata 61,14, sedangkan untuk kelas B berada pada kategori memuaskan dengan rata-rata 63,37. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan minat belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan deskriptif, objek yang diteliti mahasiswa.

- 35) Penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti (2018) dengan judul “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus.” Metode yang digunakan yaitu *ex post facto* melalui pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket dengan populasi sejumlah 146 kemudian diambil sampel dengan teknik *random sampling* sejumlah 108 siswa, kemudian dianalisis dengan regresi linier sederhana, taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus dengan $F = 9,934$, $p = 0,02 < 0,05$ dengan besar pengaruh 0,086 atau 8,6%; (2) terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap UAS IPS di SDN 02 Temulus dengan $F = 14,381$, $p = 0,00 < 0,05$ dengan besar pengaruh 0,119 atau 11,9%; (3) terdapat pengaruh signifikan antara minat dan kesiplinan terhadap nilai UAS IPS di SD 02 Temulus dengan $F = 8,487$ $p = 0,00 < 0,05$ dengan besar pengaruh 0,139 atau 13,9%. Sehingga dapat disimpulkan minat dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus. Kesamaan penelitian yaitu variabel yang digunakan minat belajar dan hasil belajar, jenis penelitian yang digunakan *ex post facto*, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, objek yang diteliti siswa SD, dan mata pelajaran yang diteliti IPS.

2.2 Landasan Teoritis

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, pemanfaatan sumber belajar, dan minat belajar. Urainnya sebagai berikut:

2.2.1 Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian belajar, pengertian pembelajaran IPS di sekolah dasar, pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan indikator hasil belajar IPS.

2.2.1.1 Pengertian Belajar IPS

Menurut Gagne (1989) dalam Susanto (2013, h.1) menyatakan belajar merupakan proses berubahnya perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman. Pendapat serupa oleh Djamarah (2015, h.175) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman yang dialami individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu Slameto (2015, h.2) menyatakan belajar merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan apa yang dialaminya secara langsung dalam berhubungan dengan lingkungannya untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Menurut Hamalik (2015, h.36), belajar merupakan perilaku pengalaman yang sudah dimodifikasi dan diperteguh. Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2015, h.64) menyatakan belajar merupakan pengalaman yang menjadikan terjadinya perubahan pada individu.

Adapun menurut Winkel (2002) dalam Susanto (2013, h.4), “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan berberkas.” Jadi, misalnya siswa mempelajari IPS dan menghasilkan perubahan seperti memahami pentingnya menjaga lingkungan alam dan menerapkannya dalam kehidupan maka siswa tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah belajar. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa

seseorang telah belajar tetapi jika tidak ada perubahan perilaku setelah belajar maka seseorang itu belum berhasil dalam proses belajarnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan siswa secara sadar yang menjadikan perubahan dalam diri siswa sebagai akibat dari pengalaman yang dialaminya. Perubahan perilaku siswa diharapkan perubahan yang positif sebab perubahan perilaku yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali baik sifat maupun jenisnya (Slameto, 2015, h.2). Perubahan-perubahan tersebut contohnya adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan pada aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar IPS merupakan sebuah usaha yang dilakukan siswa secara sadar untuk membentuk jaringan pengetahuan sosial yang nantinya bermanfaat bagi siswa serta diharapkan terjadinya perubahan perilaku sebagai pengalaman yang dialaminya. Sapriya (2009) dalam Siska (2016, h.8) manfaat yang dimaksud adalah siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

2.2.1.2 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Kurikulum, disebutkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dimuat dalam pendidikan dasar dan menengah. Susanto (2013, h.138), “hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.” Definisi pendidikan IPS yang diberikan oleh NCSS dalam Susanto (2013, h.144) pada prinsipnya menjelaskan bahwa “pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*).”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang ada di lingkungan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan kewarganegaraan serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan IPS tidak berorientasi pada pengetahuan saja melainkan pada nilai dan sikap yang sesuai dengan kehidupan sosial. Jadi IPS seharusnya dikembangkan berdasarkan kehidupan sosial untuk membina siswa menjadi individu yang kritis serta aktif dalam masyarakat, negara maupun dunia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran merupakan proses atau cara untuk menjadikan seseorang belajar. Dari sini terlihat bahwa mengajar dan belajar merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru. “Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)” (Susanto, 2013, h.19).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu di dalam pembelajaran guru merupakan salah satu pusat perhatian yang harus diperhatikan oleh siswa agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan optimal dan memperoleh hasil belajar yang baik. Briggs (1992) dalam Rifa’i dan Anni (2015, h.85) menyatakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada siswa sehingga siswa tersebut memperoleh kemudahan. Pendapat lain oleh Gagne (1981) dalam Rifa’i dan Anni (2013, h.85), pembelajaran merupakan serangkaian proses internal belajar yang didukung oleh proses eksternal belajar siswa. Untuk mendukung proses belajar serta siswa mampu memperoleh kemudahan dalam pembelajaran perlu diterapkan sebuah pembelajaran yang inovatif sekaligus efektif.

Peran tingkat sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang sangat berpengaruh pada mutu pendidikan pada jenjang

selanjutnya, yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Susanto, 2013, h.92). Namun sayangnya, sebagaimana dinyatakan oleh Raharjo (2007) dalam Susanto (2013, h.93) menyebutkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini masih didominasi oleh guru dan guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Apabila kemampuan dan keterampilan ditingkatkan sekolah dasar baik, maka kemampuan dan keterampilan akan berkembang secara sistematis pada jenjang selanjutnya. Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran diharuskan memiliki wawasan yang luas serta pandai dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Siska (2016, h.10), tujuan pembelajaran IPS adalah

untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam yang membahas antara manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu sebagai anggota masyarakat, selain itu, dapat berpikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS untuk di setiap sekolah tentunya tidak selalu sama ruang lingkungannya. Terdapat perbedaan-perbedaan materi yang mendasar dalam pembelajaran IPS di setiap sekolah. NCSS dalam Siska (2016, h.22) menyatakan bahwa terdapat beberapa ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah dasar yang disarankan dan bisa disesuaikan dengan ciri khas di daerah masing-masing, ruang lingkup pembelajaran IPS dimulai dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya, semakin tinggi kelas, semakin lengkap juga ruang lingkup dalam pembelajaran

IPS. Sedangkan yang termasuk ruang lingkup pembelajaran IPS untuk kelas V di dalamnya terdapat pembelajaran tentang geografi, sejarah, dan penemuan-penemuan terbaru di bidang sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2013) dalam Siska (2016, h.23), “istilah IPS di sekolah dasar merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.”

Menurut Gunawan (2016, h.51), ruang lingkup pelajaran IPS dalam KTSP meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan; (5) IPS SD sebagai Pendidikan Global. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses menuju keberhasilan dalam hidup dengan masyarakat, dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa lebih paham pada bidang ilmu yang berkaitan. Pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai karakteristik anak SD usia 7-12 tahun yang dalam teori perkembangan Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual tingkatan operasional kongkrit. Anak pada tingkatan operasional kongkrit masih berpikir dari kongkrit menuju hal yang abstrak. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit menuju yang abstrak. Sesuai dengan karakteristik siswa SD tersebut, maka metode yang guru sajikan saat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa tersebut.

2.2.1.3 Pengertian Hasil Belajar IPS

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan siswa secara sadar yang menjadikan perubahan dalam diri siswa sebagai akibat dari pengalaman yang dialaminya. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Nawawi dalam Susanto (2013, h.5) menyatakan hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa di sekolah dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang diperoleh dari tes mengenai mata pelajaran tertentu yang dinyatakan dalam skor. Pendapat lain oleh Rifa'i dan Anni (2015, h.67) yang menyatakan bahwa setelah siswa mengalami kegiatan belajar,

siswa tersebut memperoleh perubahan perilaku yang biasa disebut dengan hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah siswa sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sebuah program (Syah, 2013, h.139).

Dalam pelaksanaan evaluasi IPS menurut Solihatin dan Raharjo (2007) dalam Siska (2016, h.36), menyatakan “pelaksanaan evaluasi IPS telah mengalami perluasan dan ditekankan secara khusus diarahkan pada apa saja yang disebut sebagai keterampilan dasar, yang meliputi keterampilan membaca bermakna, menulis, dan keterampilan matematis.” Dijelaskan lebih lanjut bahwa keterampilan dasar ini merupakan kompetensi minimum dalam pengujian IPS. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar IPS merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi yang lebih ditekankan kepada keterampilan dasar siswa yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor merupakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang dijadikan rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (Sudjana, 2016, h.22). Ranah kognitif yaitu ranah yang berkenaan dengan intelektual siswa. Ranah afektif berkenaan dengan sikap-sikap. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut dijadikan sebagai penilaian hasil belajar di sekolah. Dari ketiga ranah tersebut, ranah yang paling banyak dinilai oleh guru adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan para siswa memahami pelajaran yang diajarkan.

2.2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif, relatif menetap, dan saat dibutuhkan perubahan tersebut dapat dimanfaatkan. Menurut teori Gestalt dalam

Susanto (2013, h.12), “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.”

Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2013, h.14) mengidentifikasi “faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, susana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.” Pendapat lain oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2013, h.12), “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan dan faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.” Peran guru dalam pembelajaran sangat penting, dan untuk usia siswa sekolah dasar yang sedang berkembang dan perlu bimbingan orang dewasa, peran guru tidak bisa digantikan oleh televisi, radio maupun komputer.

2.2.1.5 Indikator Hasil Belajar IPS

Indikator hasil belajar IPS sesuai acuan hasil belajar pada pendapat Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penelitian ini mengkaji terkait dengan ranah kognitif siswa karena berkaitan dengan tingkat siswa dalam memahami pembelajaran, dan penelitian ini membutuhkan hasil belajar yang diukur dengan menggunakan test kognitif yang dilakukan oleh guru kelas untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2.2.2 *Pemanfaatan Sumber Belajar*

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian sumber belajar, pengertian pemanfaatan sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, faktor yang mempengaruhi sumber belajar, manfaat sumber belajar, standar pemanfaatan sumber belajar IPS, indikator pemanfaatan sumber belajar. Uraianya sebagai berikut:

2.2.2.1 Pengertian Sumber Belajar

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Warsita (2008) dalam Prastowo (2015, h.27) menyatakan sumber belajar sesungguhnya diperlukan dalam kegiatan belajar. Proses belajar-mengajar tidak bisa dipisahkan sebagai suatu proses. Dalam proses belajar-mengajar terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi di dalamnya, salah satunya adalah sumber belajar. Menurut Sanjaya (2008, h.174), sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahan dan pengalaman sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.

Segala daya yang bisa guru manfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebaian atau secara keseluruhan untuk kepentingan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 2013, h.76). Pendapat lain oleh Yusuf (2010) dalam Prastowo (2015, h.28), sumber belajar merupakan segala jenis benda hingga ide dan orang yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi siswa. Anitah (2008) dalam Prastowo (2015, h.28) menyatakan bahwa segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dinamakan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala daya yang digunakan untuk mempermudah proses belajar siswa baik sumber belajar yang sengaja dibuat misalnya buku, majalah, ensiklopedi, dan lain-lain maupun sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran misalnya pasar, toko, museum, dan lain-lain. Dengan menggunakan sumber belajar, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang optimal.

2.2.2.2 Pengertian Pemanfaatan Sumber Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan yang menjadikan sesuatu berguna. Jika dikaitkan dengan sumber belajar maka, pemanfaatan sumber belajar adalah cara atau perbuatan yang dilakukan guru untuk menggunakan sumber belajar yang

telah tersedia. Sells & Richey dalam Warsita (2008, h.37) menyatakan bahwa “pemanfaatan merupakan tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran.” Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru untuk bisa memanfaatkan sumber belajar secara optimal agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Bersamaan dengan hal tersebut diharapkan juga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar merupakan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan bahan dan peralatan media baik yang sengaja dirancang maupun tidak sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sumber belajar hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak.

2.2.2.3 Klasifikasi Sumber Belajar

“Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar” (Prastowo, 2015, h.27). Dari pendapat tersebut dapat diindikasikan bahwa jenis sumber belajar sangat banyak. Klasifikasi sumber belajar menurut Ely (1963) dalam Sudjana dan Rivai (2013, h.78-9) yaitu “(1) *man* sebagai pihak yang menyalurkan atau menstransmisikan pesan; (2) *materials* dan *devices* sebagai bahan (*software*) dan perlengkapan (*hardware*); (3) *methods* sebagai cara atau metode yang dipakai dalam menyajikan informasi; (4) *setting* sebagai lingkungan tempat interaksi belajar-mengajar terjadi.”

Sedangkan klasifikasi sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (2013, h.80) diuraikan sebagai berikut:

- (1) sumber belajar cetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, *booklet*, dan lain-lain;
- (2) sumber belajar noncetak: film, *slides*, video, model, *audiocassette*, transparansi, relias, objek, dan lain-lain;
- (3) sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain;
- (4) sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi,

simulasi, permainan, dan lain-lain; (5) sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

Adapun menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AETC) dalam Abdulhak dan Darmawan (2013, h.157), “mengklasifikasikan sumber belajar secara rinci menjadi: (1) pesan, (2) orang, (3) bahan, (4) peralatan, (5) teknik atau metode, (6) kondisi lingkungan.” Pesan (*message*) adalah informasi yang disalurkan oleh komponen lain terbentuk ide, fakta, pengertian, dan data. Selanjutnya manusia (*people*) adalah orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tapi tidak termasuk pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.

Bahan (*materials*) adalah sesuatu yang bisa disebut media yang mengandung pesan untuk disajikan. Misalnya film, *slides*, buku, gambar, dan lain-lain. Sedangkan peralatan (*hardware*) adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan untuk disajikan di dalam bahan di antaranya proyektor, *cassete*, *recorder*, dan lain-lain. Selanjutnya teknik (*technique*) adalah prosedur rutin yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya ceramah, diskusi, kuliah, demonstrasi, dan lain-lain. Yang terakhir adalah lingkungan (*setting*) merupakan situasi sekitar di mana pesan diterima yang termasuk di dalam lingkungan.

2.2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Sumber Belajar

Sudjana dan Rivai (2013, h.84-5) menyatakan bahwa agar manfaat sumber belajar bisa optimal dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar yang perlu diketahui dan dipahami. Faktor tersebut antara lain: (1) perkembangan teknologi, (2) nilai-nilai budaya setempat, (3) keadaan ekonomi pada umumnya, (4) keadaan pemakai.

Perkembangan teknologi dewasa ini amat cepat dan berpengaruh terhadap sumber belajar yang digunakan. Pada masa lampau jenis sumber belajar yang tidak dirancang banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, tetapi sekarang jenis sumber belajar yang dirancang lebih banyak yang digunakan. Sering ditemukan bahan yang diperlukan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh

faktor budaya setempat. Faktor budaya setempat berpengaruh pada jenis sumber belajar yang tidak dirancang (Sudjana dan Rivai, 2013, h.83).

Sumber belajar dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara keseluruhan. Keadaan ekonomi tersebut mempengaruhi dalam hal upaya pengadaannya, dan penyebarannya. Pemakai sumber belajar juga memegang peranan penting dalam faktor yang mempengaruhi sumber belajar karena pemakailah yang memanfaatkannya sehingga sifat pemakai perlu diketahui seperti bagaimana motivasi pemakai atau apa tujuan pemakai memanfaatkan sumber belajar tersebut.

2.2.2.5 Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar berkenaan dengan data, manusia, atau barang-barang yang memungkinkan untuk digunakan secara terpisah maupun kombinasi oleh siswa secara optimal untuk mempermudah dalam proses belajar. Keberadaan sumber belajar memiliki manfaat. Setidaknya terdapat enam manfaat sumber belajar Syukur (2008) dalam Prastowo (2015, h.32) yaitu:

- (1) memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa, misalnya karyawisata ke objek seperti masjid, makam, dan museum;
- (2) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat, secara langsung dan konkret, misalnya: denah, sketsa, foto, film, dan majalah;
- (3) dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya: buku, tes, foto, dan narasumber;
- (4) dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, misalnya: buku bacaan, ensiklopedia, dan koran;
- (5) dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap instruksional), baik dalam lingkup mikro pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film, dan proyektor;
- (6) dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya: buku, teks, buku bacaan, dan film yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

Selain itu manfaat sumber belajar menurut Abdulhak dan Darmawan (2013, h.155-6) adalah:

(1) memberikan pengalaman belajar yang konkret tidak langsung kepada siswa; (2) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret; (3) menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas; (4) memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru; (5) membantu memecahkan masalah pembelajaran baik dalam lingkungan makro maupun lingkungan mikro; (6) memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya secara tepat; (7) merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat sumber belajar jika guru menggunakannya dengan optimal dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih aktif dan responsif terhadap pembelajaran.

2.2.2.6 Standar Pemanfaatan Sumber Belajar IPS

Pemanfaatan sumber belajar merupakan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan bahan dan peralatan media baik yang sengaja dirancang maupun tidak sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru untuk bisa memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

Hal ini diperkuat penjelasan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2015) dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran” bahwa jika berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Semua mata pelajaran di sekolah membutuhkan sumber belajar dalam pembelajaran. Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang banyak dikenal dengan banyaknya materi yang terkandung di dalamnya, sehingga mengharuskan siswa untuk lebih banyak menghafal materi.

Agar siswa dapat mempelajari mata pelajaran IPS dengan maksimal maka diperlukan sumber belajar yang baik dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terdapat banyak sumber belajar, seperti sumber belajar cetak, sumber

belajar noncetak, sumber belajar berupa fasilitas, sumber belajar berupa lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat mengurangi terlalu seringnya guru yang menyampaikan materi secara verbal dan membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi mata pelajaran IPS.

2.2.2.7 Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar dapat berasal dari berbagai bentuk. Pemanfaatan sumber belajar ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran baik untuk memperoleh pengetahuan baru, informasi atau pengalaman. Indikator sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (2013, h.80) sebagai berikut:

- (1) sumber belajar cetak yang terdiri dari: buku, majalah, brosur, koran, dan lain-lain;
- (2) sumber belajar noncetak yang terdiri dari: film, *slides*, video, objek, dan lain-lain;
- (3) sumber belajar berupa fasilitas yang terdiri dari: perpustakaan, ruangan belajar, lapangan, dan lain-lain;
- (4) sumber belajar berupa kegiatan yang terdiri dari: kerja kelompok, observasi, permainan, dan lain-lain;
- (5) sumber belajar berupa lingkungan yang terdiri dari: taman, terminal, dan lain-lain.

Sedangkan sumber belajar yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: (1) sumber belajar cetak seperti: buku, koran, dan denah; (2) sumber belajar noncetak seperti: film, *slides*, dan video; (3) sumber belajar berupa fasilitas seperti: perpustakaan, proyektor, LCD, dan *speaker*; (4) sumber belajar berupa kegiatan seperti: kerja kelompok dan diskusi; (5) sumber belajar berupa lingkungan seperti: pasar dan kantor kecamatan.

Dalam penelitian ini, pemanfaatan sumber belajar yang akan diteliti meliputi: (1) sumber belajar tercetak yaitu: buku teks, peta, LKS, koran, dan poster; (2) sumber belajar berupa fasilitas: perpustakaan dan ruang belajar; (3) sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, simulasi, dan observasi. Peneliti hanya menggunakan tiga indikator dari total lima indikator yang tersedia dikarenakan terdapat dua sekolah dasar yang di kelasnya belum tersedia LCD dan proyektor serta sumber belajar berupa lingkungan sangat jarang

digunakan oleh semua sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti.

2.2.3 Minat Belajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian minat belajar, macam minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, cara meningkatkan minat belajar, dan indikator minat belajar. Uraian selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

2.2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain dipengaruhi dari faktor eksternal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2015, h.180), minat diartikan sebagai rasa suka atau tertarik pada suatu aktivitas. Pendapat lain oleh Sukardi (1988) dalam Susanto (2013, h.57), minat diartikan dengan perasaan senang seperti kesukaan atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan yang timbul tanpa paksaan terhadap sesuatu hal atau aktivitas (Djamarah, 2015, h.166). Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka atau kesenangan terhadap sesuatu hal.

Minat tidak timbul secara spontan, melainkan minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Bernard dalam Susanto, 2013, h.57). Pendapat serupa oleh Djamarah (2015, h.167) bahwa “minat terhadap sesuatu tersebut dipelajari dan dapat dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.” Shalahuddin (1990) dalam Darmadi (2017, h.310) menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur perasaan. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan senang dan tidak senang. Minat merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri yang menyebabkan seseorang memilih suatu objek yang menyenangkan bagi dirinya dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013, h.58).

Jika kepuasan dalam dirinya itu berkurang, maka minat seseorang akan berkurang. Minat tentu berbeda dengan keinginan sesaat. Keinginan adalah

ketertarikan terhadap sesuatu tetapi tidak diikuti dengan kesungguhan hati. Minat akan bertahan lama dalam diri seseorang, sedangkan keinginan lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya bersifat sementara atau sesaat. Minat dikatakan memegang peranan penting sebagai penentu arah dan pola berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka atau ketertarikan yang timbul karena adanya dorongan dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal dan sifatnya menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dirinya dalam belajar.

2.2.3.2 Macam Minat Belajar

Mengenai jenis atau macam minat, Kuder dalam Susanto (2013, h.61) mengelompokkan jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- (1) minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan;
- (2) minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat elektronik;
- (3) minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan;
- (4) minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah;
- (5) minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain;
- (6) minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan;
- (7) minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah membaca dan menulis berbagai karangan;
- (8) minat musik, yaitu minat terhadap masalah musik;
- (9) minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain dan;
- (10) minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2013, h.60), “timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini

biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan, orang tua, dan kebiasaan atau adat.”Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat terbagi menjadi dua macam yaitu minat yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan minat yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal).

2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan minat tersebut berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan sehingga makin kuat kebutuhan tersebut maka makin besar minat terhadap kebutuhan tersebut. Minat siswa dalam pembelajaran tidak terbentuk secara langsung melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Jika bahan pelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan minat siswa maka akan sering dipelajari oleh siswa. Sedangkan jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa dan siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ada minat bagi dirinya.

Slameto (2015, h.181) menyebutkan bahwa minat seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh intensitas kebutuhan yang dilakukan seseorang tersebut. Adapun menurut Sukartini (1986) dalam Susanto (2013, h.63) menyatakan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh kesempatan belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Jadi perkembangan minat salah satunya dipengaruhi oleh kesempatan, dengan adanya kesempatan yang diberikan guru pada siswa yang pada awalnya tidak berminat pada pelajaran IPS, namun dengan adanya kesempatan yang diberikan dan faktor lain memungkinkan siswa tersebut menjadi berminat terhadap pelajaran IPS.

Menurut Susanto (2013, h.63), “perkembangan minat juga tergantung pada lingkungan dan orang-orang sekitar yang berhubungan erat dengan siswa, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kematangan psikologisnya.” Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat siswa. Selain

faktor yang disebutkan tersebut, faktor lain yang mempengaruhi minat adalah cita-cita, bakat dan hobi (Darmadi, 2017, h.316). Setiap siswa pasti mempunyai cita-cita yang ingin dicapainya. Cita-cita dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan merupakan perwujudan dari minat siswa dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa diperjuangkan dan dikejar meskipun akan menemui banyak rintangan tetapi akan tetap berusaha untuk mendapatkannya.

Begitu pula dengan bakat, melalui bakat siswa akan memiliki minat. Contohnya bila seseorang sejak kecil memiliki bakat dalam sepak bola, secara tidak langsung anak kecil tersebut akan memiliki minat terhadap sepak bola. Bila dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan anak tersebut akan beranggapan bahwa hal tersebut merupakan beban bagi dirinya atau malah membencinya. Selain bakat, hobi juga mempengaruhi minat siswa. Sebagai contoh seorang siswa menyukai mata pelajaran IPS maka di dalam dirinya akan timbul minat untuk menekuni pelajaran IPS. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari: bakat, hobi, dan cita-cita. Adapun faktor eksternal yang terdiri dari: lingkungan, kesempatan, dan bahan pelajaran.

2.2.3.4 Cara Meningkatkan Minat Belajar

Singer (1987) dalam Darmadi (2017, h.313) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, yaitu:

- (1) pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata;
- (2) bantuan yang diberikan guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan tertentu;
- (3) adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar;
- (4) sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat memungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2015, h.167) ada

beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut:

- (1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga siswa rela belajar tanpa paksaan; (2) menghubungkan bahan pelajaran diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif; (4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus memiliki kreativitas yang baik dalam persiapan mengajar, metode yang digunakan maupun interaksi yang guru bangun dengan murid. Guru juga harus menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa bermanfaat bagi mereka.

2.2.3.5 Indikator Minat Belajar

Seorang siswa yang mempunyai minat tentu akan mengekspresikannya melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat terhadap mata pelajaran yang dimiliki siswa bukan sebagai bawaan sejak lahir melainkan dipelajari. Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari serta mendorong dan mengarahkan siswa untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan belajar, akan dapat identifikasi indikator minat dengan menganalisis kegiatan belajar siswa. Menurut Slameto (2015, h.57 & 180), "indikator minat belajar siswa: (1) perasaan senang, (2) perhatian, (3) ketertarikan, (4) diperoleh kepuasan, (5) partisipasi, (6) dan keterikatan."

Peneliti menggunakan indikator minat belajar siswa menurut Slameto. Indikator minat belajar ini pernah digunakan dalam penelitian Sugiharti (2016) dengan judul "Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang." Uraian sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Minat belajar siswa akan timbul jika adanya perasaan senang terhadap sesuatu hal yang dilakukannya. Siswa akan cenderung memperhatikan sesuatu yang dilandasi oleh perasaan senang dan terus mempelajari pelajaran yang siswa senangi tanpa ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

2) Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas yang diberikan seseorang terhadap satu hal dengan mengesampingkan hal-hal yang lain. Siswa akan memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang diminatinya. Misalnya siswa yang berminat pada pelajaran IPS, siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih besar dari pada siswa yang lain.

3) Keterikatan

Keterikatan merupakan suatu kondisi atau sikap positif siswa terhadap pelajaran yang sedang siswa tersebut pelajari yang ditandai dengan perasaan semangat. Siswa yang mempunyai tingkat keterikatan yang tinggi pada pelajaran memiliki antusias dalam pembelajaran.

4) Ketertarikan

Tindakan siswa ketika mengikuti pelajaran dapat mengindikasikan ketertarikan. Siswa yang menaruh minat pada suatu pelajaran maka siswa tersebut akan menanggapi atau merespon reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.

5) Partisipasi

Siswa yang memiliki minat dalam suatu pelajaran akan membuat siswa tersebut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di mana siswa akan lebih giat dalam belajar dan berusaha menemukan hal-hal yang baru.

6) Kepuasan

Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, kelegaan seseorang terhadap sesuatu hal. Pelajaran yang diminati oleh siswa akan terlihat mudah dipahami dan jika siswa berhasil menemukan hal-hal baru yang berkaitan

dengan pelajaran yang diminatinya tersebut maka akan menimbulkan rasa kepuasan pada diri siswa.

2.2.4 Hubungan antar Variabel

Pada pembahasan berikut ini akan dijabarkan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel akan diperjelas yaitu hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar IPS serta hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPS.

2.2.4.1 Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dan Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah siswa sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) atau dari luar siswa (eksternal).

Faktor eksternal meliputi pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala daya yang bisa guru manfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan untuk kepentingan proses belajar mengajar (Sudjana dan Rivai, 2013, h.76). Sedangkan sumber belajar perlu dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang sudah ditentukan. Pemanfaatan sumber belajar merupakan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan bahan dan peralatan media baik yang sengaja dirancang maupun tidak sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu sumber belajar perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru dalam pembelajaran IPS di sekolah dan guru harus bisa menggunakan sumber belajar yang tepat.

2.2.4.2 Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang terdapat dalam diri siswa maupun luar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terdapat dari dalam diri siswa adalah minat belajar siswa. Minat merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri yang menyebabkan seseorang memilih suatu objek yang menyenangkan bagi dirinya

dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013, h.58).

Menurut Sukartini (1986) dalam Susanto (2013, h.63), perkembangan minat siswa dipengaruhi oleh kesempatan belajar yang siswa miliki. Jadi perkembangan minat salah satunya dipengaruhi oleh kesempatan, dengan adanya kesempatan yang diberikan guru pada siswa yang pada awalnya tidak berminat pada pelajaran IPS, namun dengan adanya kesempatan yang diberikan dan faktor lain memungkinkan siswa tersebut menjadi berminat terhadap pelajaran IPS, serta dengan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi bisa meningkatkan minat siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa tersebut.

2.3 Kerangka Teoritis Penelitian

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah siswa sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya pemanfaatan sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sumber belajar memiliki banyak jenisnya yang bisa dimanfaatkan seperti sumber belajar cetak yang bisa guru manfaatkan dengan maksimal dengan ditambah metode pembelajaran yang bervariasi, sumber belajar yang berupa fasilitas di sekolah seperti perpustakaan yang bisa guru manfaatkan agar pengetahuan siswa makin bertambah, dan sumber belajar yang terakhir adalah sumber belajar berupa kegiatan yang apabila dapat dimanfaatkan dengan baik akan menambah kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya melalui kegiatan seperti mengamati. Guru yang mampu memafaatkan sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan akan membuat proses belajar semakin bermakna sehingga siswa akan optimal dalam menerima pelajaran yang guru ajarkan. Terutama pada mata pelajaran IPS yang memiliki banyak materi dan tidak mungkin untuk dijelaskan secara lisan saja, melainkan menggunakan sumber

Keterkaitan antara pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS digambarkan dalam kerangka berpikir. Skema berikut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Pemanfaatan sumber belajar (X_1) dan minat belajar (X_2). Pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal” telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi sederhana yang menunjukkan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,715 \geq 1,977$), artinya H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan nilai sebesar 0,492. Nilai korelasi sederhana yang diperoleh berada diantara 0,40 – 0,599, yang artinya hubungan antara kedua variabel tergolong “sedang.” Sumbangan pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 24,2%, sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan sumber belajar mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Sering tidaknya sumber belajar dimanfaatkan selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar IPS siswa. Semakin baik pemanfaatan sumber belajar maka semakin baik pula hasil belajar IPS yang akan diperoleh siswa.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana yang menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,260 > 1,977$), artinya H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar

IPS siswa dengan nilai sebesar 0,808. Nilai korelasi sederhana yang diperoleh berada diantara 0,80 – 100,0, yang artinya hubungan antara kedua variabel tergolong “sangat kuat.” Sumbangan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 65,2%, sisanya 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada minat belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Untuk itu guru juga harus memahami bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa agar membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137,100 > 3,061$), sehingga H_0 ditolak, artinya pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,814. Nilai korelasi ganda berada di antara 0,80 – 1,000, yang dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang “sangat kuat” antara pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Selain itu diperoleh nilai R^2 sebesar 0,662, artinya persentase sumbangan variabel pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 66,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitimemberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya dapat meningkatkan penggunaan sumber belajar berupa kegiatan dengan memberi penjelasan yang mudah di pahami siswa

sehingga jawaban yang ditemui oleh siswa saat menggunakan sumber belajar berupa kegiatan bisa memenuhi harapan guru.

- 2) Guru hendaknya membuat siswa memiliki rasa ketertarikan yang tinggi dengan cara menggunakan bermacam model pembelajaran yang tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru hendaknya bisa memfasilitasi siswa saat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

5.2.2 *Bagi Sekolah*

- 1) Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sumber belajar terutama sumber belajar berupa fasilitas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
- 2) Sekolah diharapkan memfasilitasi guru untuk belajar menggunakan berbagai sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah.
- 3) Sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan keterampilan guru dalam meningkatkan minat siswa saat kegiatan pembelajaran.

5.2.3 *Bagi Peneliti Selanjutnya*

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai pemanfaatan sumber belajar dan minat belajar serta aspek-aspeknya, sehingga penelitian yang akan dilakukan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2):68-75.
- Andambi, R., & Bilha, K. (2013). The Effect of Use of Learning Resources in Teaching Social Education and Ethics in Bungoma District, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 4(1):157-163.
- Any, J.I. (2011). "Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal". *Skripsi*. Semarang: Unnes.
- Astuti, H.P. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta. *Jurnal KesMaDaSka*, 4(1):12-18.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Augusty, F. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Benjamin, B., & John A.O. (2014). Teaching and Learning Resource Availability and Teachers' Effective Classroom Management and Content Delivery in Secondary Schools in Huye District, Rwanda. *Journal of Education and Practice*, 5(9):111-122.
- Besral. (2010). *Pengolahan Data dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Online. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. (Diakses pada 14 Januari 2019).
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Jurnal Studi Nasional*, 1(1):60-68.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model, dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Farida, I., Herkulana., & Salim, I. (2015). Pengaruh Motivasi dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(5):1-14.
- Fauziyah, A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 4(1):47-53.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1):34-44.
- Gunarto, W., & Hidayah, N. (2014). Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Alat-alat Optik Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di Kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang Raya. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 1(1):28-32.
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasni, A., & Patrice, P. (2015). Student's Interest in Science and Technology and its Relationships with Teaching Methods, Family Context and Self-Efficacy. *Journal of Environmental & Science Education*, 10(3):337-366.
- Hidayat, P.W. (2018). Analisis Profil Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika SD Pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Lemma*, IV(1):62-74.
- Imtihanah, W. (2016). "Penyusunan Bahan Ajar KLKPD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Jombang". *Tesis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ismiyanti, Y. (2018). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan terhadap Nilai UAS IPS di SDN 02 Temulus. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, V(1):34-43.
- Isnaini, E. (2014). "Pengembangan Sumber Belajar IPS Bentuk Majalah dengan Materi Interaksi Manusia dan Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Kahu, E., Karen, N., & Catherine, P. (2017). Student Interest As a Key Driver of Engagement for First Year Students. *Student Success Journal*, 8(2):55-66.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. Tersedia di <http://kbbi.web.id>. (Diakses 31 Desember 2018).
- Lee, Y.J., Chao, C.H., & Chen, C.Y. (2011). The Influences of Interest in Learning and Learning Hours on Learning Outcomes of Vocational

- College Students in Taiwan: Using a Teacher's Instructional Attitude as The Moderator. *Global Journal of Engineering Education*, 13(3):140-153.
- Maharani. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK N 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4):1-13.
- Mulyadi, SK., & Primasari, F. (2014). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 1(1):17-30.
- Munib, A. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Monicca, I., Subkhan., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2):414-426.
- Mulyati, R., & Purwanto. (2014). *Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo*.
- Ngasrianti, N. (2016). "Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar IPS serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Kelas Tinggi di SD Gugus Wirayuda Kedungbanteng Banyumas". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Nurdin, B. (2013). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum I. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9(1):18-27.
- Nur, F.M. (2012). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1): 14-20.
- Nurhasanah, S&Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1):135-142.
- Pangestu, A.D, dkk. (2015). Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2):17-26.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Online. Tersedia di <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/snp/upload/dokumen/20170221102825.pdf>. (Diakses 31 Desember 2018).

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Online. Tersedia di <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. (Diakses 31 Desember 2018).
- Poerwanti, E. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prastowo, A. (2017). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*. Yogyakarta: Kencana/Prenada.
- Pratama, Y.M, dkk. (2018). Korelasi Persepsi dan Minat dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 10 Lintas Minat Biologi SMAN 1 Ambarawa. *Jurnal Phenomenon*, 8(1):55-67.
- Pratiwi, N.K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2):75-105.
- Prihatin, M.S. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(5):443-452.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- _____. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- _____. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, D.T. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2):118-124.
- Ratnasari. (2017). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal PSIKOBORNEO*, 5(2):400-405.
- Ra'ufuatun, I. (2015). Pengaruh Perhatian Orangtua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(3):1268-1276.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta.

- Rifai, A., & Anni, C.T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rozikin, S., Amir, H., & Salastri, R. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2(1):78-81.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa M Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1):21-36.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana.
- Sembiring, Br Rosali & Mukhtar. (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1):214-229.
- Setijowati, U. (2016). *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Slameto.(2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono., Margono, Gaguk., & Rahayu, Wardani. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2013). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiharti. (2016). “Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang”. *Skripsi*. Semarang:UNNES.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujai, I.S&Putri, K.A. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Kalanbret Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2):16-25.

- Sukada., Sadia., & Yudana. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1):1-11.
- Supriadi. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*. 3(2):127-139.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Susiani., Pargito., & Jaya. (2016). Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Media Wayang Kardus Pada Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1):53-60.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <http://sindekker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. (Diakses 31 Desember 2018).
- Untari, W. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Media Prestasi*, XVIII(2):40-50.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati, N., Nuraini., & Bambang. (2016). *Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA*.
- Widoyoko, E.P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilda., Salwah., & Shindy. (2018). Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 2(1):134-144.